

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TBC) masih menjadi permasalahan kesehatan global dengan insidensi tinggi, disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan ditularkan melalui udara, serta menjadi penyebab kematian nomor satu dalam kategori penyakit infeksi dan posisi ketiga sebagai penyebab kematian di semua umur setelah penyakit kardiovaskuler dan ISPA (Rita & Qibtiyah, 2020). Penyakit ini sangat umum menyerang anak-anak dan bersifat sistemik, terutama mempengaruhi paru-paru (Widianti, 2024), dengan sekitar 1,1 juta anak di dunia menderita TBC pada tahun 2020 (WHO, 2022). Indonesia, menurut data WHO (2021), menduduki peringkat kedua tertinggi kasus TBC di dunia setelah India, dengan 30.842 kasus TBC anak pada usia 0-14 tahun hingga September 2022 (Kemenkes RI, 2022). Jawa Barat merupakan provinsi dengan kontribusi jumlah kasus tuberkulosis (TBC) tertinggi di Indonesia, termasuk kasus TBC pada anak, dengan estimasi 233.334 kasus TB baru atau 22% dari total kasus nasional. Angka TBC paru di Kota Cirebon cukup tinggi, dengan temuan kasus baru sebanyak 1.906 kasus sepanjang 2022. Ini berarti ada 647 kasus TBC per 100.000 penduduk di Cirebon.

Penyakit Tuberculosis (TBC) ini sebenarnya bisa disembuhkan jika pengobatan sesuai dengan yang ditentukan yaitu bisa 6 bulan atau bahkan sampai 9 bulan tergantung dari tempat yang terkena kuman Tuberkulosis. Pengobatan penyakit Tuberculosis (TBC) ini tidak semudah yang dibayangkan,

ada beberapa hal penting dalam pengobatan Tuberkulosis (TBC) anak yaitu pertama obat Tuberkulosis (TBC) diberikan dalam panduan obat tidak boleh diberikan sebagai monoterapi, kedua pemberian gizi yang adekuat, dan yang ketiga mencari penyakit penyerta jika ada ditatalaksana secara bersamaan (Sari, 2020). Ketidapatuhan penderita TBC dalam berobat menyebabkan angka kesembuhan rendah, kematian tinggi, kekambuhan meningkat, dan yang lebih fatal adalah resistensi kuman terhadap obat anti-tuberkulosis atau multi drug resistance (MDR), yang membuat TBC sulit disembuhkan (Dadang, 2023). Ketidapatuhan ini juga meningkatkan risiko kegagalan pengobatan, kesakitan, kematian, dan berkembangnya kasus TBC yang resisten terhadap pengobatan standar (Purnamasari, 2023).

Dalam Penanggulangan TBC anak, pengetahuan orang tua sangat diperlukan. Menurut *Thoughts and Feeling Theory* yang dirumuskan oleh Tim Kerja WHO, pengetahuan merupakan hasil pengalaman sendiri atau melihat pengalaman orang lain sehingga Ia memperoleh ilmu baru dari pengalaman tersebut. Pada dasarnya tingkat pengetahuan yang dimiliki mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan (Fitria & Seruni, dalam Almira, 2023). Pengobatan TBC pada anak memerlukan perhatian khusus dari orang tua, karena keberhasilan pengobatan sangat dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap jadwal dan dosis obat yang diberikan. Namun, tingkat kepatuhan orang tua dalam memberikan obat sering kali dipengaruhi oleh pemahaman dan pengetahuan mereka mengenai penyakit ini dan cara pemberian obat yang benar. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan menjadi salah satu faktor penting

dalam meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pemberian obat TBC pada anak (Maemunah, 2021).

Salah satu strategi untuk merubah perilaku dengan memberikan informasi tentang cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit dan sebagainya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang perilaku hidup sehat. Pendidikan kesehatan adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu dalam merawat kesehatan diri dan keluarga. Dalam konteks pengobatan TBC pada anak, pendidikan kesehatan yang diberikan kepada orang tua diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya pemberian obat secara teratur, serta mengenali efek samping yang mungkin terjadi akibat penggunaan obat (Maulaya, 2024). Penelitian yang dilakukan Afifah (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pengetahuan setelah pemberian pendidikan kesehatan, yang dibuktikan dengan nilai $p < 0,001$ atau $\alpha < 0,05$ adanya pengaruh Pendidikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan di Puskesmas Kota Lhokseumawe pada tahun 2022.

Rumah Sakit Mitra Plumbon Cirebon, sebagai fasilitas kesehatan dengan ruang rawat inap, memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada orang tua anak yang menderita TBC. Pendidikan yang memadai diharapkan dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang prosedur pemberian obat yang benar, meningkatkan kepatuhan, dan mendukung kesembuhan anak. Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara pada 5 orangtua anak yang menderita TBC, hasil wawancara dengan lima orang tua

anak penderita TBC menunjukkan bahwa sebagian besar masih memiliki pengetahuan terbatas tentang pengobatan TBC. Banyak yang tidak memahami pentingnya pemberian obat tepat waktu dan sesuai dosis, serta menganggap obat hanya perlu diberikan saat gejala muncul, padahal pengobatan harus dilakukan secara rutin meskipun gejala telah mereda. Beberapa orang tua juga mengungkapkan kebingungannya tentang efek samping yang mungkin timbul akibat pengobatan, serta bagaimana cara mengatasinya jika muncul masalah.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam pemberian obat tuberkulosis pada anak di Ruang Rawat Inap 14 Rumah Sakit Mitra Plumbon Cirebon tahun 2025.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam pemberian obat tuberkulosis pada anak di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Plumbon Cirebon.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam pemberian obat tuberkulosis pada anak di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Plumbon Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan orang tua dalam pemberian obat Tuberkulosis pada anak sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Plumbon Cirebon.
2. Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan orang tua dalam pemberian obat Tuberkulosis pada anak sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Plumbon Cirebon.
3. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam pemberian obat tuberkulosis pada anak di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Plumbon Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak tentang pentingnya pengobatan Tuberkulosis dan dukungan orangtua terhadap anak yang mengalami tuberkulosis. Penelitian ini juga bermanfaat untuk penambahan ilmu pada mata kuliah keperawatan anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Orangtua

Penelitian ini dapat membantu orang tua memahami pentingnya pemberian obat yang tepat dan teratur, meningkatkan kepatuhan, serta mempercepat kesembuhan anak dari TBC.

2. Bagi Perawat

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu perawat dalam menyesuaikan pendekatan pendidikan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan komunikasi dengan orang tua dan mendukung kepatuhan pengobatan anak.

3. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan program pendidikan kesehatan bagi orang tua anak penderita TBC, yang dapat meningkatkan kualitas perawatan dan kesembuhan pasien.

4. Bagi ITEKes Mahardika

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan yang lebih relevan sehingga mempersiapkan mahasiswa untuk pendidikan kesehatan yang efektif.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan Widianti (2024) tentang hubungan pengetahuan orang tua dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis anak di Puskesmas Wilayah Kabupaten Sleman. Metode penelitian menggunakan deskripsi korelasi dengan desain cross sectional. Penelitian adalah semua orang tua yang memiliki anak dengan usia 0 tahun-17 tahun yang saat ini masih aktif menjalani pengobatan tuberkulosis pada tahap awal/lanjutan sebanyak 42 responden. Uji statistik menggunakan korelasi gamma. Hasil:

penelitian terdapat hubungan yang sangat kuat antara pengetahuan orang tua dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis anak di Puskesmas Wilayah Kabupaten Sleman dengan nilai $p\ value=0.000$ ($\alpha<0,05$). Persamaan penelitian terdapat pada variable pengetahuan orang tua dan subjek penelitian tentang TBC pada anak. Perbedaan penelitian terdapat pada metode yang digunakan, teknik pengambilan sampel dan analisis statistic yang digunakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Almira (2023) tentang gambaran pengetahuan tentang tuberkulosis anak pada orang tua dengan anak tuberkulosis di RSUD dr. Soeselo Tegal. Desain penelitian ini, yaitu deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional melalui total sampling dengan jumlah sampel 35 orang. Hasil penelitian ini diperoleh sebanyak 22 responden (62,9%) memiliki pengetahuan baik dan 13 responden (37,1%) dengan pengetahuan kurang baik. Pengetahuan orang tua kurang baik terkait tanda dan gejala TBC pada anak memiliki frekuensi terbanyak karena sering sulit membedakan antara tanda dan gejala TBC anak dengan penyakit lainnya, sehingga banyak orang tua yang telat membawa anaknya ke rumah sakit untuk memeriksa dan berobat. Persamaan penelitian terdapat pada variable pengetahuan orang tua dan subjek penelitian tentang TBC pada anak. Perbedaan penelitian terdapat pada metode yang digunakan, teknik pengambilan sampel dan analisis statistic yang digunakan.

3. Penelitian yang dilakukan Afifah (2023) pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan PMO pasien TBC paru di Puskesmas Kota Lhokseumawe Tahun 2022. Penelitian ini melibatkan 60 orang PMO sebagai responden. Jenis penelitian ini adalah quasi experiment dengan menggunakan rancangan one group pretest-posttest design. Hasil penelitian ini didapatkan terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan PMO (Pengawas Menelan Obat) pasien TBC paru di Puskesmas Kota Lhokseumawe Tahun 2022.